



Media: Republika

Hari: Rabu

Tanggal: 09 September 2015

Halaman: 22

» Agenda Kota

RS Pratama Siap Beroperasi Oktober

● YULIANINGSIH

Untuk terus meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Kota Yogyakarta, Pemkot setempat terus membangun fasilitas kesehatan yang memadai bagi masyarakat. Sebanyak 16 unit puskesmas dan satu rumah sakit umum daerah dirasakan belum cukup untuk memberikan layanan maksimal di bidang kesehatan bagi masyarakat.

Sejak 2014 lalu, Pemkot membangun layanan kesehatan berupa sarana Rumah Sakit Pratama. RS ini diharapkan bisa mulai beroperasi akhir Oktober mendatang. Kepala Dinas Bangunan dan Aset Daerah (DBGAD) Kota Yogyakarta Hari Setya Wacana mengisahkan pembangunan RS Pratama ini dilakukan sebagai rumah sakit penghubung antara layanan puskesmas sebelum dirujuk ke RS Jogja atau RSUD Yogyakarta.

Saat ini pembangunan RS ini telah mencapai 90 persen. Tingkat kemajuan pembangunan sudah baik, bahkan lebih cepat dari rencana," ujar dia.

Menurutnya, sejumlah kekurangan yang masih harus diselesaikan oleh pelaksana kegiatan adalah penyelesaian instalasi listrik dan pemasangan genset serta lift pada akhir September. RS Pratama yang nantinya akan menjadi rumah sakit kelas D tersebut dibangun di tanah seluas 3.775 meter persegi dengan luas bangunan 8.900 meter persegi.

Gedung dibangun setinggi lima lantai dan dilengkapi basement. Rumah sakit yang nantinya berstatus sebagai badan layanan umum daerah ini mampu menampung 71 tempat tidur dan direncanakan dilengkapi dengan berbagai fasilitas layanan pendukung seperti Instalasi Gawat Darurat, ruang ICU, layanan poliklinik rawat jalan, ruang bedah, dan ruang kantor untuk menunjang operasional rumah sakit.

Total anggaran yang digunakan untuk pembangunan rumah sakit sekitar Rp 65 miliar yang dianggarkan secara "multiyears". Proses pembangunan ditaklukan sejak pertengahan 2014. Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti melakukan peninjauan secara langsung ke lokasi pekerjaan untuk memastikan agar rumah sakit tersebut dapat diselesaikan tepat waktu dan kondisi bangunan sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati.

Saya ingin memastikan bahwa pembangunan tepat waktu. Apalagi akhir-akhir ini terjadi pelemahan rupiah. Saya harap, hal itu tidak memengaruhi progress pembangunan sehingga penyelesaiannya terlambat," katanya.

Haryadi mengatakan akan memastikan kondisi bangunan dan seluruh fasilitas pendukung seperti aliran listrik, kondisi lampu, pendingin ruangan, lift, genset, dan aliran air di rumah sakit tersebut berfungsi sempurna sebelum serah terima bangunan. RS Pratama tersebut direncanakan mulai beroperasi pada triwulan kedua 2016.

Untuk sumber daya manusia (SDM) yang nantinya bekerja di rumah sakit harus profesional dan tidak ada yang namanya pegawai titipan dari oknum-oknum tertentu," katanya.

Sementara itu, manajer proyek pembangunan RS Pratama, Sugino, optimistis bisa menyelesaikan pekerjaan pembangunan rumah sakit sesuai rencana. "Tidak ada pengaruh dengan pelemahan rupiah karena barang-barang yang dibutuhkan sudah dibeli sebelum dolar menguat seperti lift dan genset. Ada perbedaan harga hingga 30 persen jika dibandingkan sebelum terjadi pelemahan rupiah," ujarnya.

Ia mengatakan, ada sejumlah kendala saat proses pembangunan khususnya pembangunan struktur bangunan. "Lahannya terbatas dan di sekitarnya sudah permukiman penduduk. Sehingga saat kami harus melakukan penggalian sedalam empat meter, ada beberapa bagian yang harus dikuatkan lebih dulu agar tidak memengaruhi bangunan di sekitarnya," jelas dia. ■ ed i yusuf asadid

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi
 Untuk Diketahui
 Tanpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Bangunan Gedung dan Aset			

Yogyakarta, 28 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005